

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dibawah ini bisa dipaparkan data-data yang didapatkan penulis menggunakan hasil tes. Data yang tersaji yaitu *pretest* dan *Posttest* siswa dalam pelajaran matematika materi perkalian dalam kelas III SDN Sungai Jingah 5, Banjarmasin Utara, beserta pengaruhnya yang signifikan pada hasil pembelajaran siswa dalam menggunakan metode Jarimatika dan Tabel Perkalian Pythagoras dalam pelajaran matematika bahan perkalian di SDN Sungai jingah 5, Banjarmasin Utara.

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekperimen

Pelajaran pada penelitian ini ialah penulis berperan menjadi guru, adapun materi pokok yang di ajarkan selama penelitian adalaah materi perkalian di kelas III SDN Sungai jingah 5, Banjarmasin Utara, dengan menggunakan kurikulum yang digunakan di SDN Sungai Jingah 5, yakni Kurikulum 2013, yag meliputi standarisasi kompetensi, kompetensi dasar dan beberapa indikator.

Dilaksanakannya pembelajaran dikelas kelas kontrol dan eksperimen di lakukan sejak tanggal 20 Februari 2023-10 Maret 2023, materi pokok yang di ajarkan adalah materi perkalian pada kelas III di SDN Sungai Jingah 5, sebelum pembelajaran dilaksanakan terlebih dahulu melakukan *pre-test* pada kelas ekperimen dan kelas Kontrol. Adapun pelaksanaan *pre-test* pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 20 februari 2023 dan pada kelas kontrol

Dijalankan pada tanggal 21 februari 2023. Dijalankannya *pre-test* adalah agar mengetahui nilai rata rata kemampuan awal peserta disisik sebelum dilaksanakan pembelajaran dalam kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Maka diperoleh data kemampuan siswa didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam kelas kontrol dan kelas eksperimen saat dijalankannya pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran sebagaimana yang sudah ditentukan. Pada kelas ekperimen yakni menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras sedangkan dalam kelas kontrol menggunakan metode yang tidak sama pada kelas ekperimen, pada kelas kontrol menggunakan diskusi interaktif.

Evaluasi yang dilaksanakan pada penelitian ini ialah penelitian kognitif, penilaian kognitif dilaksanakan degen memberikan 15 pertanyaan pilihan ganda dari penulis. Penilaian kognitif degen memberi pertanyaan *pre-test* dan *post- test* dan nilai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM) yang ditentukan adalah 60 Evaluasi dilakukan setiap selesai dilakukan pembelajaran, jenis evaluasi yang dilakukan adalah penelitian kognitif. Setiap selesai pembelajaran dilakukan evaluasi dengan mamberikan 5 soal untuk mengetahui perkembangan siswa setiap setelah diberikan perlakuan

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Sebelum pelaksanaan pengajaran pada kelas eksperimen, lebih dulu penulis menyiapkan setiap hal yang dibutuhkan dalam kelas eksperimen, persiapan itu mencakup penyiapan materi, pengolahan RPP menggunakan metode

jarimatika dan tabel perkalian pythagoras. Pembelajaran dilangsungkan selama empat kali pertemuan dan dua kali pertemuan dalam *pre-test* dan *post-test*.

Penjadwalan dilaksanakan pada kelas eksperimen bisa terlihat dibawah ini :

Tabel 4.1 Jadwal Melaksanakan Pembelajaran pada Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke	Materi
1	Senin, 20 Februari 2022	4-5	Pelaksanaan tes awal
2	Selasa, 21 Februari 2022	1-2	melaksanakan perkalian 1 angka dan 1 angka, menunjukkan sifat perkalian 1 angka dan 1 angka, 2 angka dan 1 angkadan sifat pengelompokan
3	Jumat, 24 Februari 2022	3-4	melaksanakan perkalian 2 angka dan 1 angka
4	Jumat, 3 Februari 2022	3-4	melaksanakan perkalian 2 angka dan 2 angka
5	Senin, 6 Maret 2022	4-5	pemecahan masalah sehari –hari yang melibatkan perkalian
6	Rabu, 8 Maret 2022	1-2	pelaksanaan tes Akhir

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Sebelum pelaksanaan pengajaran dalam kelas kontrol, lebih dulu penulis menyiapkan setiap hal yang dibutuhkan dalam kelas kontrol, persiapan itu mencakup penyiapan materi, pengolahan RPP menggunakan metode diskusi

interaktif. Sama seperti kelas eksperimen pengajaran dilangsungkan selama empat kali pertemuan dan dua kali pertemuan pada *pre-test* dan *post-test*. Penjadwalan dilaksanakan pada kelas eksperimen dapat terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Melaksanakan Pembelajaran pada Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam Ke	Materi
1	Selasa, 21 Februari 2022	3-4	dilaksanaan tes awal
2	Jumat, 24 Februari 2022	5-6	pelaksanaan perkalian 1 angka dan 1 angka, menunjukkan sifat perkalian 1 angka dan 1 angka, 2 angka dan 1 angka dan sifat pengelompokan
3	Jumat, 3 Februari 2022	5-6	melakukan perkalian 2 angka dan 1 angka
4	Senin, 6 Maret 2022	6-7	melakukan perkalian 2 angka dan 2 angka
5	Rabu, 8 Maret 2022	3-4	pemecahan masalah sehari –hari yang melibatkan perkalian
6	Jumat, 10 Maret 2022	3-4	Melaksanaan tes Akhir

2. Gambaran Aktivitas Pembelajaran pada Kelas Eksperimen dan kelas control

a. Deskripsi Aktivitas dikelas Eksperimen

Seperti aktivitas pengajaran pada umumnya pembelajaran dikelas, kegiatan pembelajaran secara umum pada kelas eksperimen memakai metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras dibagi ke dalam sejumlah tahapan berikut ini.

1) Penyajian *Pre-Test*

Soal *pretest* diberikan dan dilaksanakan sebelum dilakukannya pembelajaran dikelas, soal-soal *pre-test* yang dipakai pada penelitian ini menggunakan soal-soal dengan materi perkalian dan menggunakan soal-soal yang sederhana disesuaikan pada kemampuan peserta didik. Dalam hasil ini nantinya maka menjadi bahan rujukan supaya menarik sebuah simpulan pada penelitian yang dikerjakan.

2) Penyajian Materi dengan Metode Jarimatika dan Tabel Perkalian Pythagoras

Guru memaparkan maksud pembelajaran yang akan didapatkan, kemudian guru menyajikan materi mengenai perkalian terhadap siswa. Sesudah selesai menerangkan materi mengenai perkalian selanjutnya guru menerangkan bagaimana teknik penggunaan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras untuk memecahkan permasalahan. Sesudah selesai selanjutnya guru memaparkan penjelasan mengenai yang sudah siswa lakukan dan bersamaan dengan siswa menyimpulkan pelajarannya.

3) Latihan

Langkah terakhir setelah setiap selesai melakukan proses pembelajaran, selanjutnya adalah peserta didik mengerjakan soal- soal latihan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dikembangkannya peningkatan kebiasaan peserta didik pada materi yang sudah dipelajarinya.

4) Penyajian *Post-Test*

Setelah melakukan pembelajaran matematika tentang materi perkalian memakai metode jarimatika dan Tabel Perkalian pythagoras dalam kelas eksperimen, maka selanjutnya dalam mengukur hasil pembelajaran peserta didik terhadap materi yang sudah di pelajari maka diadakan *post-test* diakhir pertemuan.

b. Deskripsi Aktivitas dikelas kontrol

Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya pembelajaran dikelas, kegiatan pembelajaran secara umum pada kelas kontrol dipergunakan metode diskusi interaktif dibagi pada sejumlah langkah berikut.

1) Penyajian *Pre-Test*

Sama halnya seperti kelas ekperimen, pada kelas kontrol pun memberikan soal *pre-test* yang dilaksanakan sebelum dilakukannya pembelajaran dikelas, soal-soal *pre-test* yang dipergunakan pada penelitian ini menggunakan soal-soal dengan materi perkalian dengan menggunakan soal-soal yang sederhana disesuaikan pada kemampuan awal siswa. Dihasilkan nantinya akan menjadi bahan referensi dalam menarik sebuah simpulan pada penelitian ini.

2) Penyajian Materi dengan metode diskusi interaktif

Guru membagi siswa menjadi sejumlah kelompok. Sesudah guru membagikan peserta didik dalam sejumlah pengelompokan berikutnya adalah guru menyadikan materi tentang perkalian, dan siswa berkomunikasi pada pengelompokannya masing-masing tentang materi yang disajikan oleh guru. Setelah itu siswa diminta untuk menyampaikan apa yang telah mereka dapatkan dari hasil diskusi, dan selanjutnya adalah melakukan kegiatan tanya jawab terhadap hasil diskusi mereka. Setelah selesai kemudian guru menjelaskan kegiatan yang telah mereka lakukan dan peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan pelajaran.

3) Latihan

Tahap terakhir setelah setiap selesai melakukan proses pembelajaran, selanjutnya adalah peserta didik mengerjakan soal- soal latihan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan peserta didik dalam materi yang sudah dipelajarinya. Peserta didik mengerjakan secara mandiri, tidak diperbolehkan untuk berkerja sama dengan teman.

4) Penyajian *Post-Test*

Tahap akhir dalam pembelajaran itu ialah dengan menyediakan *post-test* bagi peserta didik agar memahami hasil belajar pada materinya yang sudah dipelajarinya.

3. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Siswa pada kelas Ekperimen dan Kontrol

Data hasil pretest digunakan sebagai kemampuan awal siswa dalam kelas eskperimen ataupun dalam kelas kotrol. Kemampuan awal siswa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol. Distribusi total murid yang ikut tes kemampuan awal dapat terlihat dalam tabel dibawah ini.

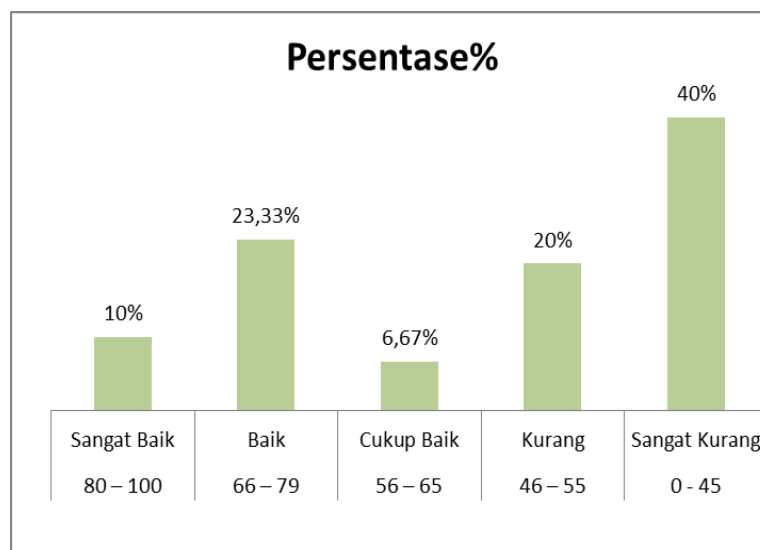
a. Deskripsi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen

Data Hasil *pre-test* pada kelas Eksperimen bisa dilihat pada distribusi dibawah ini :

Tabel 4.3 Persentasi Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelas Eksperimen

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1	80 – 100	Sangat Baik	3	10
2	66 – 79	Baik	7	23,33
3	56 – 65	Cukup Baik	2	6,67
4	46 – 55	Kurang	6	20
5	0 – 45	Sangat Kurang	12	40
Jumlah			30	100

Menurut Tabel 4.3 bisa diketahui bahwa di kelas eksperimen ada 3 siswa yang termasuk kedalam kualifikasi “Sangat baik”, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Baik” terdapat 7 orang, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Cukup Baik” terdapat 2 orang, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Kurang” terdapat 6 orang, siswa dengan kualifikasi nilai “Sangat Kurang” terdapat 12 orang, berikutnya dipaparkan pada skripsi tentang persentase kualifikasi nilai pretest siswa kelas kontrol seperti gambar 4.1.



Gambar 4.1 Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

b. Deskripsi hasil belajar siswa di kelas Kontrol pada *Pre-Test*

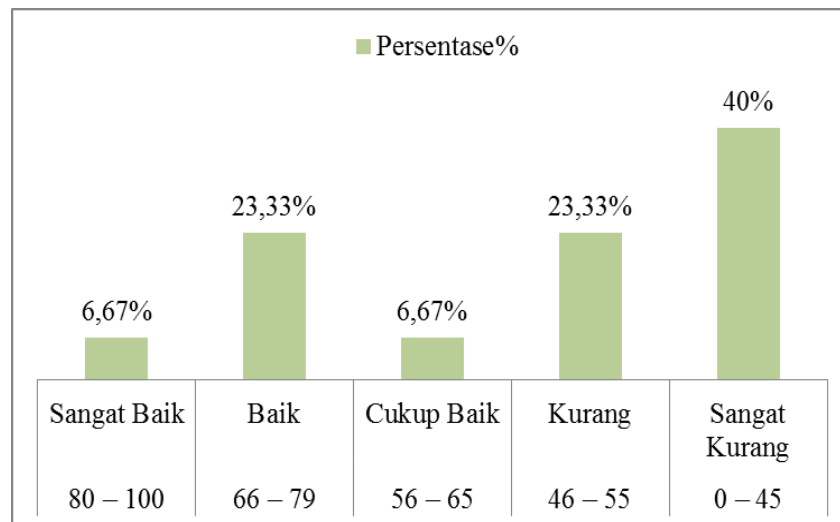
Data Hasil *Pre-test* dalam kelas kontrol akan tersaji pada pendistribusian berikut :

Tabel 4.4 Persentasi Kualifikasi Nilai *Pre-test* di Kelas Kontrol

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1	80 – 100	Sangat Baik	2	6,67
2	66 – 79	Baik	7	23,33
3	56 – 65	Cukup Baik	2	6,67
4	46 – 55	Kurang	7	23,33
5	0 – 45	Sangat Kurang	12	40
Jumlah			30	100

Menurut Tabel 4.4 bisa didapatkan bahwasanya dalam kelas kontrol terdapat peserta didik yang termasuk kedalam kualifikasi “Sangat baik”, siswa yang mendapat kualifikasi nilai “Baik” terdapat 7 orang, siswa yang memperoleh kualifikasi nilai “Cukup Baik” terdapat 2 orang, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Kurang” terdapat 7 orang, siswa dengan kualifikasi nilai “Sangat Kurang” terdapat 12 orang.

“Sangat Kurang” terdapat 12 orang, berikutnya dipaparkan penggambaran tentang persentase kualifikasi nilai pretest siswa kelas kontrol seperti gambar 4.2.



Gambar 4.2 Persentase Kualifikasi Nilai Pretest Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut diketahui bahwasanya nilai *pretest* peserta didik pada kelas kontrol ada 6,67% peserta didik yang memperoleh nilai diantara 80-100, 23,33% siswa yang mendapatkan nilai antara 66-79, 6,67% siswa yang mendapatkan nilai antara 56-65, 23,33% siswa yang memperoleh nilai antara 46-55, dan 40% peserta didik yang memperoleh nilai diantara 0-45.

4. Analisis Hasil Pretest Peserta didik

a. Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Hasil Pre-Test Peserta didik.

Dari hasil pretet Data perhitungan rata-rata, standar deviasi dan varians siswa bisa dilihat dalam gambaran hasil pretest siswa bisa dilihat pada tabel siswa

Tabel 4.5 Deskripsi Hasil *Pre-Test* Peserta didik

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Varians
Eksperimen	51,67	18,724	350,575
Kontrol	50,77	17,498	306,185

Tabel diatas menggambarkan bahwasanya nilai varians pretest, rata-rata, dan standar deviasi, peserta didik pada kelas ekspeimen dan kelas kontrol tidak sama dan memiiki selisih. Pada tabel menunjukkan bahwasanya nilai rata-rata hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan nilai 0,9. Agar semakin jelas maka diuji dengan uji beda.

b. Uji Beda Hasil Pre-Test Peserta didik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dikerjakan agar diketahui kenormalan pendistribusi data digunakan uji *kolmogrov-Smirnov*. Dan perangkuman hasil uji normalitas bisa ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 output SPSS versi 21 Uji Normalitas *Pre-test Siswa One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Pretest_Eksp Erimen	Pretest_Kont Rol
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,67	50,77
	Std. Deviation	18,724	17,498
	Most Extreme Differences	Absolute	,133
Positive		,133	,174
Negative		-,111	-,108
Kolmogorov-Smirnov Z		,731	,953
Asymp. Sig. (2-tailed)		,660	,324

Menurut tabel tersebut diketahui nilai pada taraf signifikan data nilai siswa kelas eksperimen ialah 0,660 maka $0,660 > 0,05$ jadi pada kelas eksperimen data terdistribusi normal adapun sig data nilai peserta didik kelas kontrol $0,324 >$ sehingga pada kelas kontrol data terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Sesudah data diketahi terdistribusi dengan normal, ujiditeruskan pada uji homogenitas. Uji ini bermaksud agar memahami skill peseta didik dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol punya sifat yang sama atau tidak. Agar semakin jelas digambarkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Output SPSS 21 Uji Homogenitas PreTest Test of Homogeneity of Variances

Nilai_Pretest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,260	1	58	,612

Menurut tabel tersebut bisa dimengerti dalam taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig. dalam tabel *Test of Homogeneity of Variance* pada kolom sig yaitu 0,612 yang berarti $0,612 > 0,05$. Hal tersebut artinya kedua kelasnya memiliki sifat yang sama.

3) Uji *Independent-Sample T Test* (Uji t)

Data homogen dan distribusinya normal jadi uji beda yang dipakai ialah *Uji Independent-Sample T Test* (Uji t). hitungan uji t yang dipergunakan *Independent-Sample T Test*. Didapatkan nilai hitung $0,848 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadinya bisa diketahui bahwa tidak terdapat pengaruhnya kepada hasil *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. *Posttest* dikerjakan sesudah pembelajaran berakhir.

1. Deskripsi Hasil Posttest Siswa Pada Kelas Eksperimen dan Kontrol

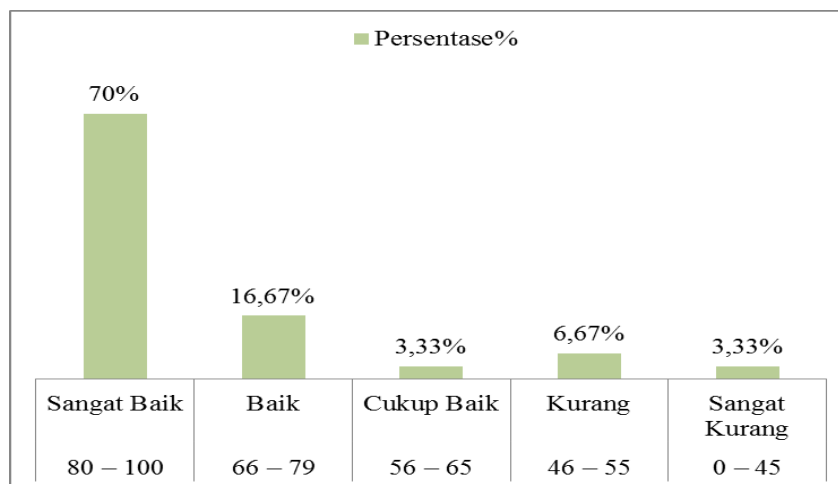
a. Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta didik kelas Eksperimen

Posttest dikerjakan sesudah pembelajaran berakhir. *Posttest* dilaksanakan di kelas eksperimen dan kontrol yang total siswa masing- masing 30 orang. Distribusi total peserta didik yang mengikuti *posttest* bisa dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.8 Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-Test* di Kelas Eksperimen

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1	80 – 100	Sangat Baik	21	70
2	66 – 79	Baik	5	16,67
3	56 – 65	Cukup Baik	1	3,33
4	46 – 55	Kurang	2	6,67
5	0 – 45	Sangat Kurang	1	3,33
Jumlah			30	100

Menurut tabel 4.8 bisa diketahui bahwa di kelas eksperimen ada 21 siswa yang termasuk kedalam kualifikasi “Sangat baik”, siswa yang memperoleh kualifikasi nilai “Baik” terdapat 5 orang, siswa yang memperoleh kualifikasi nilai “Cukup Baik” ada 1 orang, siswa yang memperoleh kualifikasi nilai “Kurang” ada 2 orang, siswa dengan kualifikasi nilai “Sangat Kurang” terdapat 1 orang. Selanjutnya diberikan gambaran tentang persentase kualifikasi nilai posttest siswa kelas kontrol seperti gambar 4.3.



Gambar 4.3 Persentase Kualifikasi Nilai Posttest Siswa Kelas Eksperimen

Menurut gambar 4.3 tersebut menyatakan bahwa nilai posttest peserta didik dalam kelas eksperimen terdapat 70% siswa yang mendapat nilai diantara 80-100, 16,67% siswa yang mendapatkan nilai antara 66-79, 3,33% siswa yang mendapatkan nilai antara 56-65, 6,67% siswa yang memperoleh nilai antara 46-55, dan 3,33% siswa yang memperoleh nilai antara 0-45.

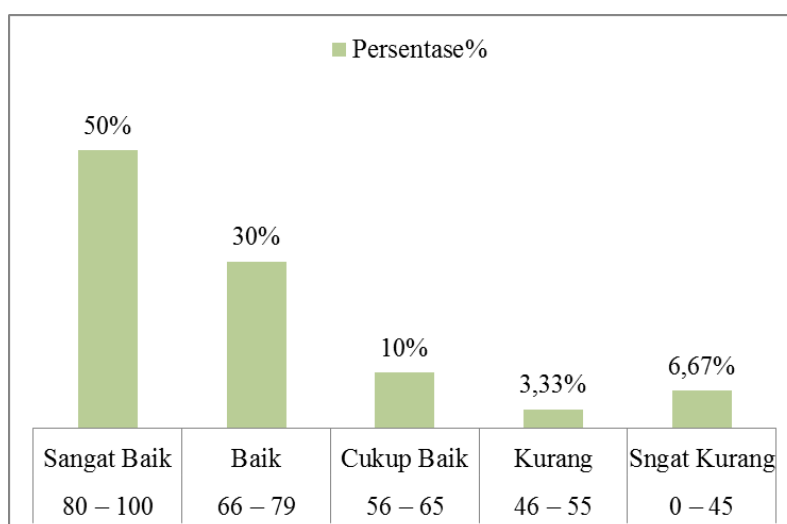
b. Deskripsi Hasil *Post-Test* Peserta didik Kelas Kontrol

Pada kelas Kontrol akan dipaparkan data Hasil *Pre-test* pada pendistribusian berikut :

Tabel 4.9 Persentasi Kualifikasi Nilai *Post-Test* di Kelas Kontrol

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	Persentase%
1	80 – 100	Sangat Baik	15	50
2	66 – 79	Baik	9	30
3	56 – 65	Cukup Baik	3	10
4	46 – 55	Kurang	1	3,33
5	0 – 45	Sngat Kurang	2	6,67
Jumlah			30	100

Berdasarkan tabel 4.9 bisa dinyatakan bahwa di kelas kontrol ada 15 siswa yang termasuk kedalam kualifikasi “Sangat baik”, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Baik” terdapat 9 orang, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Cukup Baik” terdapat 1 orang, siswa yang mendapatkan kualifikasi nilai “Kurang” terdapat 1 orang, siswa dengan kualifikasi nilai “Sangat Kurang” terdapat 2 orang. Berikutnya diberikan diskripsi tentang persentase kualifikasi nilai posttest siswa kelas kontrol seperti gambar 4.4.



Gambar 4.4 Persentase Kualifikasi Nilai Posttest Siswa Kelas Kontrol

Menurut gambar 4.4 itu diketahui bahwa nilai posttest siswa pada kelas kontrol terdapat 50% siswa yang mendapat nilai antara 80-100, 30% siswa yang mendapatkan nilai antara 66-79, 10% siswa yang mendapatkan nilai antara 56-65, 3,33% siswa yang mendapatkan nilai antara 46-55, dan 6,67% siswa yang memperoleh nilai antara 0-45.

2. Analisa Hasil *Post-Test* Peserta didik

a. Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians Hasil *Post-Test* Peserta Didik

Data penghitungan rata-rata, standar deviasi dan varians dari hasil posttest siswa dan gambaran hasil *posttest* siswa dapat dilihat dalam tabel dibawah:

Tabel 4.10 Output SPSS 21 Rata-Rata, Standar Deviasi, Dan Varians

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Variance
Posttest_Eksperime N	30	82,13	15,449	238,671
Posttest_Kontrol	30	73,87	15,154	229,637
Valid N (listwise)	30			

Perhitungan diatas menyatakan bahwa nilai rata-rata, standar deviasi, dan varians hasil belajar siswa dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol tidaklah sama. Pada tabel memaparkan bahwa nilai rata rata hasil pretest siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai perbedaan nilai 8,26. Agar semakin jelas maka diuji dalam uji beda.

b. Uji Beda Hasil *Post-Test* Peserta Didik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dikerjakan agar memahami kenormalan distribusi data digunakan uji *kolmogrov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05. Adapun rangkuman hasil uji normalitas bisa terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.11 output SPSS versi 21 Uji Normalitas *Post-Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Posttest_Eks perimen	Posttest_Kon Trol
N		30	30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	82,13	73,87
	Std. Deviation	15,449	15,154
Most Extreme Differences	Absolute	,156	,165
	Positive	,124	,165
	Negative	-,156	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		,853	,903
Asymp. Sig. (2-tailed)		,461	,389

Tabel 4.11 diatas menerangkan uji normalitas pada penggunaan spss uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPS versi 21. Menurut tabel tersebut dipaparkan nilai dalam taraf signifikan data nilai siswa kelas eksperimen yaitu 0,461 maka $0,461 > 0,05$ jadi pada kelas eksperimen data terdistribusi normal adapun sig data nilai siswa kelas kontrol $0,369 > 0,05$ jadi pada kelas kontrol data terdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Sesudah data diketahui terdistribusi dengan normal, uji diteruskan menggunakan uji homogenitas. Uji ini bermaksud supaya memahami apakah peseta didik mampu dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki sifat sama atau tidak. Untuk lebih jelasnya lihat tabel di bawah ini :

Tabel 4. 12 Output SPSS 21 Uji Homogenitas *Post-Test Test of Homogeneity of Variances*

Nilai_PostTest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,127	1	58	,723

Menurut tabel tersebut dapat dinyatakan dalam taraf $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig. dalam tabel *Test of Homogenetty of Variancee* pada kolom sig yaitu 0,723 yang berarti $0,723 > 0,05$. Hal itu artinya kedua kelas memiliki sifat yang homogen.

3) Uji Independent-Sample T Test (Uji t)

Data homogen dan berdistribusi normal, jadi uji beda yang dipakai yaitu *Uji Independent-Sample T Test* (Uji t). hitungan uji t yang menggunakan *Independent-Sample T Test*. Menurut hasil perhitungan didapatkan nilai hitung $0,041 < 0,05$, dalm taraf signifikansi $\alpha 0,05$, maka diterima H_a dan H_0 ditolak. Jadinya bisa ditarik kesimpulan bahwa ditemukan pengaruh menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras terhadap hasil *post-test* murid dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam mata pelajaran materi perkalian pada kelas III SDN Sungai Jingah 5.

B. Pembahasan

Metode pengajaran adalah cara guru menerangkan materi pembelajaran pada siswanya pada lingkungan KBM (kegiatan belajar mengajar). Tahap pembelajarannya yaitu tahap membagikan ilmu oleh guru ke siswa yang memerlukan cara yang tepat supaya ilmu yang diterangkan dapat diterima dengan baik. Singkatnya, dari sini dapat dilihat metode pembelajaran pada proses KBM ini penting, selain peranan guru yang pokok saat inilah cara pengajaran yang disesuaikan pada karakter siswanya.

pada pengoptimalisasi keunggulan cara pembelajarannya yang dipakai dan mengurangi kekurangannya.¹ Ketepatan dalam memilih metode pembelajaran sangatlah penting guna menunjang pembelajaran yang berlangsung didalam kelas, metode pembelajaran jarimatika dan tabel perkalian pythagoras dapat memudahkan siswa dalam memahami, menghitung, serta menyelesaikan masalah mengenai perkalian dan metode ini sangat cocok digunakan peserta didik karena metode ini dapat terus digunakan hingga ketinggian yang lebih tinggi.

Pada kelas eksperimen menggunakan metode jarimatika yang mana pada setiap murid diberikan permasalahan dan diberikan permasalahan mengenai perkalian, kemudian secara bersama sam memecahkan permasalahan tersebut dan mengenalkan metode jarimatika, serta menggunakan metode jarimatika sebagai alat dalam membantu memecahkan masalah. Sedangkan pada kelas kontrol

¹ Ridwan Wirabumi, „Metode Pembelajaran Ceramah“, Annual Conference On Islamic Education AndThought, 1.1 (2020), 111.

menggunakan metode diskusi interaktif, siswa diberikan permasalahan dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok lalu siswa berdiskusi dalam memecahkan masalah tersebut secara bersama-sama.



Gambar 4.5 Keadaan Peserta didik Saat Menggunakan Metode Jarimatika dan Tabel Perkalian pythagoras



Gambar 4.6 Keadaan Peserta didik Saat Menggunakan Metode Diskusi Interaktif

Menurut hasil pengujian yang sudah di uraikan, hasil pretest menyatakan kemampuan awal siswa, rata-rata nilai siswa hasil tes awal menunjukkan bahwa dalam kelas eksperimen dengan besar 51,67 yaitu ada dalam kualifikasi kurang.

Tetapi sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras hasil posttest menunjukkan hasil nilai rata-rata yang berbeda.

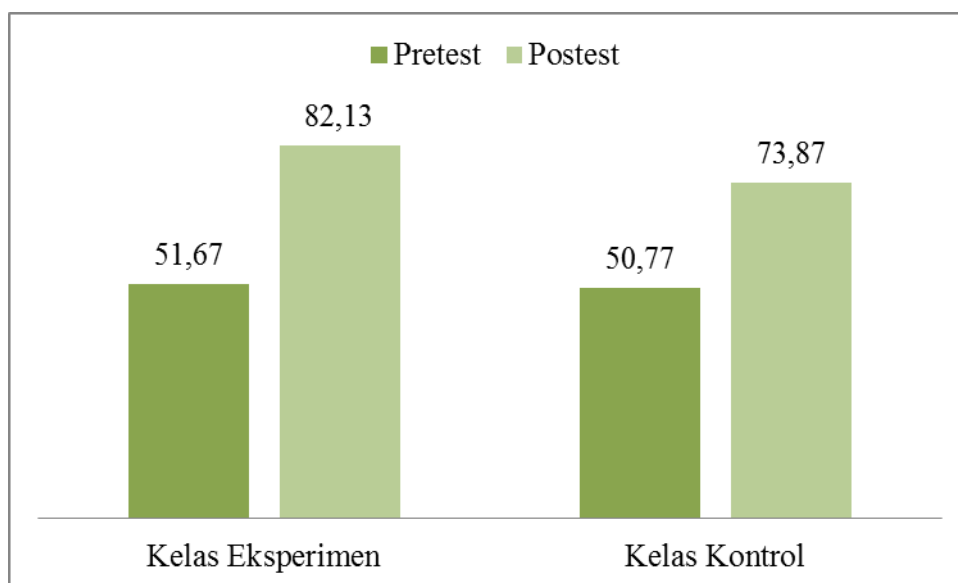
Hasil *posttest* difungsikan agar memahami hasil pembelajaran peserta didik. Hasilnya itu menyatakan nilai rata rata *posttest* siswa kelas eksperimen adalah 82,13 yang terdapat dalam kualifikasi sangatlah baik, lebih tinggi dibanding nilai rata rata dalam kelas kontrol, nilai pengelompokan kontrol ialah 73,87 yang terdapat dalam kualifikasi baik. Perbedaannya hasil rata-rata *posttest* itu selanjutnya dikerjakan uji beda.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen dalam perhitungan menggunakan SPSS versi 21, taraf signifikansi uji normalitas adaalah $\alpha = 0,05$. berdasarkan tabel cvbn dinyatakan nilai sig. dalam tabel *Test Of Normality*. Data nilai peserta didik kelas ekperimen yaitu 0,461 maka $0,641 > 0,05$ sehinga data berdistribusi dengan normal, adapun nilai sig pada kelas kontrol yaitu 0,389 jadi, $0389 > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Karena kedua data berdistribusi dengan normal berikutnya adalah dilaksanakan uji homogenitas.

Hasil uji homogenitas dalam perhitungan menggunakan SPSS versi 21, taraf signifikansi uji homogenitas adalah $\alpha = 0,05$. pada uji homogenetitas kedua data yaitu 0,723 maka $0,723 > 0,05$ jadi kedua data itu dinyatakan memiliki sifat sama. Sebab kedua data berdistribusikan normal dan bersifat sama maka berikutnya adalah dikerjakan uji t supaya memahami perbedaan kedua kelas tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian peneliti dengan menggunakan SPSS versi 21, dengan pengujian uji t dinyatakan bahwa nilai sig. dalam penelitian tersebut yaitu 0,041 jadi $0,041 < 0,05$ dalam taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ jadi H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga bisa diketahui bahwasannya ada pengaruhnya yang signifikan menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras terhadap hasil belajar penyelesaian konsep matematika operasi hitung perkalian di SDN Sungai Jingah 5. Yang mana dalam kelas ekperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras, sedangkan padakelas kontrol memakai metode dialog interaktif.

Berdasarkan perlakuan terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol, ada ketidaksamaan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil uji statistik terlihat rata-rata nilai pada kelas ekperimen meningkat sebanyak 30,46 nilai rata-rata tes awal pada kelas ekperimen yaitu 51,67 dan nilai rata-rata tes akhir dalam kelas eksperimen yakni 82,13 maka dapat dinyatakan bahwasannya nilai rata rata paada kelas ekperimen meningkat.Sedangkan nilai rata rata pada kelas kontrol meningkat sebanyak 23,1 darinilai rata rata tes awal kelas kontrol 50,77 dan pada tes akhir nilai rata-rata meningkat menjadi 73,87. Untuk lebih jelasnya bisa terlihat pada gambar 4.5 berikut :



Gambar 4.7 Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test* Siswa

Menurut hasil analisa peneliti kemampuan menghitung perkalian peserta didik dengan memakai metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras di kelas eksperimen dengan menggunakan metode diskusi interaktif di kelas kontrol, terlihat bahwa menunjukkan hasil pembelajaran yang meningkat namun kelas eksperimen dengan menggunakan metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras menyatakan hasil yang lebih baik daripada dengan penggunaan cara diskusi interakktif dalam kelas kontrol. Hal itu bisa dilihat dalam nilai rata-rata, yang mana hasil belajar dalam kelas eksperimen memperlihatkan hasil yang lebih baik daripada kelas kontrol.

Faktor yang memunculkan adanya pembeda nilai rata rata hasil kemampuan menghitung perkalian yang cukup signifikan dalam kelas eksperimen dengan kelas kontrol yaitu perbedaan tahap-tahap pada proses

pembelajarannya. Dalam metode jarimatika dan tabel perkalian pythagoras, peserta didik dibimbing secara individu, maksudnya proses pembelajaran tidaklah diajarkan dengan berkelompok. Selanjutnya peserta didik diperkenalkan pada simbol-simbol jarimatika. Peserta didik bisa langsung mempraktikkan secara langsung metode jarimatika, dan metode ini tidak memberatkan otak, dan tabel perkalian digunakan untuk mengecek apakah hasil praktik perkalian yang dilakukan siswa memperoleh hasil yang tepat. Sedangkan menggunakan metode diskusi interaktif pada saat proses pembelajaran siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan pada metode ini siswalah yang aktif bertanya dan memecahkan permasalahan yang ada, serta melakukan diskusi secara berkelompok dan dengan guru.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh yang signifikan dari pnggunaan metode jarikamtika dan tabel perkalian pythagoras terhadap penyelesaian konsep matematika operassi hitung perkalian di SDN Sungai Jingah 5. Metode ini dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan/referensi guru pada pelaksanaan pembelajaran matematika dalam materi yang memuat perkalian didalamnya karena metode ini bisa meningkatkan hasil belajar siswanya.